



Analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan

Widia Murni Wijaya

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author. Email: widiamw@uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received:

17 January 2022

Revised:

09 February 2022

Accepted:

25 March 2022

Available online:

29 April 2022

Keywords

analisis kebutuhan;
pelatihan karya ilmiah;
penelitian tindakan
kelas; pengembangan
keprofesian
berkelanjutan.

ABSTRACT

Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru merupakan suatu keharusan. Salah satu aspek dari pengembangan tersebut adalah publikasi ilmiah, yang dilakukan oleh guru melalui penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini merupakan salah satu karakteristik dari guru profesional, yang ditunjukkan melalui kebiasaan menulis dan melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru melalui publikasi ilmiah. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang difokuskan pada analisis kebutuhan pelatihan publikasi ilmiah bagi guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Palembang. Subjek penelitian terdiri dari 37 guru SMK negeri dan swasta, yang dipilih secara *purposive*. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMK di Kota Palembang memiliki motivasi dan kemauan yang tinggi untuk menyusun karya tulis ilmiah. Namun, jumlah publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian di jurnal masih tergolong minim. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah perlu difokuskan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian, serta guru memerlukan pendampingan untuk dapat mempublikasikannya ke jurnal ilmiah.

Sustainable professional development for teachers is a necessity. One aspect of this development is scientific publication, which teachers engage in by writing scientific papers. It is one of the characteristics of a professional teacher, demonstrated through the habits of writing and conducting research. This research aims to analyze the need for sustainable professional development for teachers through scientific publication. A qualitative method with a descriptive approach is used in this study, focusing on the analysis of the need for scientific publication training for vocational school teachers in Palembang City. The research subjects are 37 public and private vocational school teachers selected purposively. Data are collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Subsequently, data analysis is conducted using triangulation techniques. The research results show that vocational school teachers in Palembang City have high motivation and willingness to compile scientific papers. However, the number of research-based scientific publications in journals still needs to be higher. This study concludes that scientific writing training should be focused on developing teachers' knowledge and skills in conducting research, and teachers require guidance to publish their work in scientific journals.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Wijaya, W. M. (2022). Analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 95-104. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64590>

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik yang perlu memiliki keahlian khusus dalam mengelola proses belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Allen & Penuel, 2015). Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, guru memiliki peran sentral yang penting (Antoniou & Kyriakides, 2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pentingnya peran guru dan tugas yang diembannya menyebabkan pengembangan profesionalitas guru menjadi isu di antara pemangku kebijakan, pendidik, dan akademisi yang sedang mereformasi sistem pendidikan (Gast et al., 2017).

Guru yang profesional harus memiliki berbagai kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Rusdarti, 2018). Pendekatan ini diperlukan untuk mengembangkan diri dalam profesi, berkomunikasi mengenai perkembangan profesi guru, dan dapat menjalin kerjasama dengan profesi lainnya. Penelitian oleh Tanang dan Abu (2014) menyebutkan bahwa profesionalisme guru berkaitan dengan kapabilitas guru untuk menjalankan kapasitas dan fungsi mereka dengan perilaku yang positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Beberapa contoh sikap yang diharapkan dari guru adalah keluwesan pada siswa, kemampuan humor, kesabaran, keadilan, perhatian, dan antusiasme dalam memberikan kontribusi untuk efektivitas pembelajaran (Griffin et al., 2018). Selain itu, Liakopoulou (2011) menyatakan bahwa salah satu kekhasan dari profesi kependidikan, baik untuk tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yakni perlunya pelatihan yang berkelanjutan untuk mendukung profesionalitas mereka.

Pengembangan profesionalitas guru mencakup proses belajar guru yang melibatkan perluasan pengetahuan dan keterampilan mereka serta dapat menerapkan pengetahuan tersebut untuk mendukung pembelajaran dan keberhasilan siswa (Wijaya & Patonah, 2019; Tondeur et al., 2016; Brown & Weber, 2016; Avalos, 2011). Konsep "pembelajaran" dalam konteks ini, menurut Postholm (2012) didasarkan pada paradigma kognitif-konstruktivis yang menggambarkan pembelajaran sebagai proses aktif yang melibatkan pencarian makna dan eksitasi mental dalam interaksi sosial. Pembelajaran guru dapat terjadi dalam berbagai cara, baik secara formal maupun informal. Contohnya, proses pembelajaran dapat terjadi di sekolah ketika guru merefleksikan pembelajaran atau ketika guru merefleksikan mengenai proses pembelajaran rekan kerjanya. Pembelajaran juga bisa terjadi melalui percakapan yang tidak terencana antar guru, melalui pertemuan antara orang tua dan guru, atau melalui penyelenggaraan pelatihan profesional. Selain itu, pemberian kesempatan untuk guru agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan beasiswa juga merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesionalitas guru.

Semua kegiatan pengembangan profesionalitas guru tersebut diasumsikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru sehingga sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat berkembang, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memajukan negara. Penelitian oleh Rusdarti (2018) menyatakan bahwa pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) guru memegang peranan penting dalam kesuksesan reformasi pendidikan dan masa depan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun kemajuan teknologi informasi semakin canggih saat ini, peran seorang guru tidak dapat digantikan. Sebaliknya, guru harus mampu menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan empat kompetensi yang telah dijelaskan sebelumnya melalui pengembangan profesionalitas guru. Lebih spesifik lagi, guru harus memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang cepat tersebut untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di satuan pendidikan dengan tujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten secara global (Yuliana et al., 2020; Çelen & Seferoglu, 2020; Powell & Bodur, 2019; Misra, 2018).

Tanang dan Abu (2014) menjelaskan bahwa tujuan PKB guru mencakup kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan guru melalui pelatihan dan pemberian

dukungan. Sebuah uji coba efektivitas PKB yang melibatkan berbagai guru dari berbagai sekolah menemukan dampak yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap kualitas pengajaran, tidak peduli apakah itu sekolah dasar atau menengah, perkotaan atau pedesaan, atau seberapa lama pengalaman mengajar guru (Gore et al., 2017). Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru, sebagaimana diuraikan dalam tabel 1. Dalam buku panduan kegiatan PKB bagi guru pembelajar, dijelaskan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dicapai melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif (KEMDIKBUD, 2016).

Tabel 1. Unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan (KEMDIKBUD, 2016)

Unsur	Cakupan
Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diklat fungsional 2. Kegiatan kolektif guru
Publikasi Ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi ilmiah dari hasil penelitian 2. Publikasi buku
Karya Inovatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi tepat guna 2. Karya seni 3. Alat pembelajaran 4. Pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, dan soal

Fokus dari penelitian ini adalah pada pengembangan profesionalitas guru melalui publikasi karya tulis ilmiah. Hasil penelitian Rusdarti et al. (2018) menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru sekolah menengah atas melalui pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya. Namun, masih terdapat beberapa kontradiksi terkait pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan indikasi yang dilaporkan oleh Daryanto dan Tasrial (2015), banyak guru di Indonesia merasa tertekan untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditentukan. Selain itu, menurut Coldwell (2017), sebagian besar guru di seluruh dunia merasa bahwa kegiatan pengembangan profesi yang mereka ikuti terlalu pendek, tidak relevan dengan kebutuhan mereka sebagai guru, dan tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Dalam prakteknya, pengembangan profesionalitas guru juga dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Beberapa diantaranya meliputi masalah manajemen waktu, biaya, serta faktor internal guru seperti motivasi, kepribadian, dan komitmen (Crowley, 2017; Gore et al., 2017). Agar PKB guru dapat berjalan secara efektif, maka kegiatan ini memerlukan dukungan kebijakan, keuangan, dan infrastruktur (Fischer et al., 2018; Gallo-Fox & Scantlebury, 2016). Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa sejumlah 95 persen guru menyatakan sangat setuju jika kegiatan pengembangan diri merupakan bagian penting dari profesi guru. Selain itu, sejumlah 97 persen guru membutuhkan program pengembangan diri untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Berdasarkan studi pendahuluan dan tinjauan pustaka yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan program pengembangan profesional guru sekolah menengah kejuruan (SMK) melalui publikasi karya tulis ilmiah.

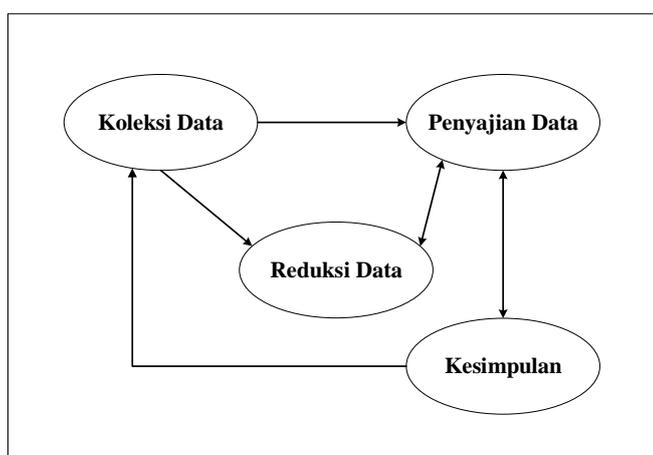
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pelatihan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru sekolah menengah kejuruan (SMK). Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan pada konsep yang diutarakan oleh Mack (2005), bahwa penelitian kualitatif efektif dalam menggali informasi khusus tentang pendapat, nilai-nilai, budaya, konteks sosial, dan perilaku dari populasi tertentu. Selain itu, pendekatan ini juga efektif untuk mengenali faktor-faktor intangible seperti status sosial ekonomi, norma sosial, etnis, agama, dan gender yang berperan penting dalam penelitian ini. Metode kajian deskriptif dalam penelitian ini juga digunakan untuk memberikan gambaran lengkap

tentang kondisi di lapangan dan membandingkannya dengan kondisi yang seharusnya ada. Dengan cara ini, maka dapat mempermudah untuk mengidentifikasi gap atau kesenjangan yang menjadi kebutuhan pelatihan dalam karya tulis ilmiah bagi guru.

Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu terdiri dari 37 orang guru SMK negeri dan swasta di Kota Palembang. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kebutuhan dikumpulkan dari semua guru melalui kuesioner tertutup yang berbentuk data kuantitatif. Setelah data kuantitatif terkumpul, selanjutnya data kebutuhan tersebut dilengkapi dengan data kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para guru dan kepala sekolah.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan data secara objektif dengan mempresentasikan jawaban kuesioner dalam bentuk persentase. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model analisis dari Miles et al. (2014), yang mencakup pengumpulan atau koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (gambar 1).



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif (Miles et al., 2014)

Setelah data terkumpul, tahap reduksi data dilakukan dengan menganalisis beragam jawaban yang diperoleh. Proses ini melibatkan rangkuman data, pemilahan, pemilihan, dan fokus pada permasalahan yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian disajikan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang sedang diamati. Setelah memahami fenomena tersebut, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil pemaknaan dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap kesimpulan data, kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya ditemukan bukti yang kuat yang berbeda. Namun, jika bukti-bukti yang ada telah valid dan konsisten, maka kesimpulan akhir dapat diambil dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru profesional merupakan seorang guru yang mampu menjalankan tugas mengembangkan tanggung jawab dengan maksimal, berhasil melaksanakan peran-perannya dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan atau tujuan instruksional sekolah, termasuk memainkan peran penting dalam proses mengajar dan belajar di kelas (Noonan, 2019; Komba & Mwakabenga, 2019; Holdway & Hitchcock, 2018; Lopes & Cunha, 2017). Oleh karena guru dianggap sebagai profesi, maka diperlukan sebuah sistem untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru secara terencana dan berkelanjutan. Pembinaan program guru seharusnya diarahkan pada tantangan-tantangan dalam pembelajaran yang kompleks karena perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, guru harus selalu melakukan pengembangan kemampuan melalui berbagai cara termasuk penelitian, pengamatan, atau membaca literatur ilmiah terkini yang terkait dengan pembelajaran dan bidang-bidang lain yang relevan.

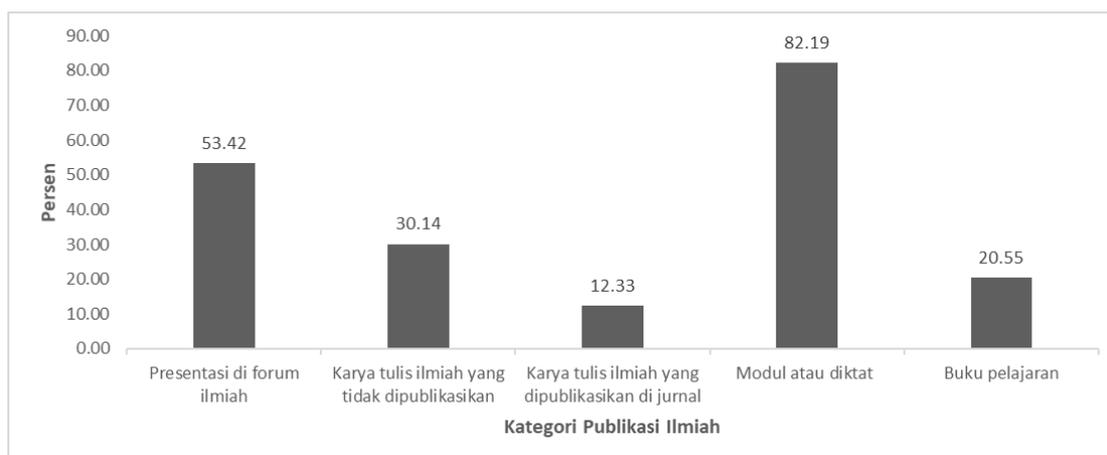
Pengembangan ilmu pengetahuan oleh guru berkaitan dengan standar kompetensi profesional guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Penner-Williams et al. (2019) menggambarkan bahwa kompetensi profesional guru melibatkan kapabilitas guru dalam memahami dan menguasai bahan ajar secara mendalam, serta guru memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan untuk mengembangkan ilmu dan kemampuan mereka. Selanjutnya, Wahyudi (2010) menjelaskan bahwa sub kompetensi profesional guru mencakup dua aspek. Pertama, penguasaan substansi keilmuan terkait dengan bidang studi, termasuk pemahaman materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, struktur, konsep, dan metode keilmuan yang kohesif dengan materi ajar, serta hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan memiliki kajian kritis untuk meningkatkan wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi di bidang studi.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan pengembangan profesi guru pembelajar (PPGP) yang diwujudkan melalui kegiatan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru. Pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (PKB) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan individu guru untuk mencapai atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru, dan juga berdampak pada perolehan angka kredit yang dibutuhkan untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru (Prenger et al., 2017; Daryanto & Tasrial, 2015).

Kegiatan PKB guru pada dasarnya mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (KEMDIKBUD, 2016). Pengembangan diri dalam PKB dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan fungsional atau melalui kegiatan kolektif yang melibatkan guru. Sementara itu, publikasi ilmiah dalam PKB melibatkan tiga jenis kegiatan, yakni presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif dalam bidang pendidikan formal, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, atau pedoman guru. Selanjutnya, karya inovatif dalam PKB mencakup beberapa hal, seperti penemuan teknologi tepat guna, penciptaan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat pelajaran, peraga, atau praktikum, serta partisipasi dalam pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya. Semua ini merupakan bagian dari upaya guru untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya dalam profesi kependidikan.

Studi ini melakukan analisis terhadap kebutuhan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan melalui publikasi ilmiah bagi guru SMK di Kota Palembang. Publikasi ilmiah disini mencakup karya tulis ilmiah berbasis hasil penelitian, karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal, modul/diktat, dan buku teks pelajaran. Menurut Richter et al. (2019), salah satu indikator keprofesionalan guru masa kini dan masa depan adalah kemampuan untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang diekspresikan dalam bentuk publikasi ilmiah. Hasil dari kuesioner mengenai publikasi ilmiah yang telah dilakukan oleh guru-guru SMK disajikan dalam gambar 2.

Dari gambar 2, terlihat bahwa kegiatan publikasi yang telah dilakukan oleh para guru mencakup lima kategori, yaitu presentasi di forum ilmiah, karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal, modul atau diktat, dan buku pelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa tingginya jumlah penyusunan modul/diktat pembelajaran oleh para guru (82,19 persen) disebabkan oleh adanya program sekolah dalam mendesain kurikulum sekolah. Kemajuan program sekolah saat ini dapat dilihat dengan meningkatnya semangat guru dalam membuat karya tulis, salah satunya modul (Rusdarti et al., 2018). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Richter et al. (2019) dijelaskan bahwa faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru adalah motivasi pribadi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik, serta dukungan dari pihak sekolah baik secara moril maupun materil.



Gambar 2. Persentase Publikasi Karya Tulis Guru

Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal penyusunan modul atau diktat dengan publikasi karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal. Jumlah guru yang telah melakukan publikasi hasil penelitian di jurnal hanya mencapai 12,33 persen, ini termasuk dalam kategori yang sangat rendah. Hal ini juga dikuatkan dengan rendahnya guru dalam menulis karya tulis ilmiah yang tidak dipublikasikan sejumlah 30,14 persen. Diikuti dengan publikasi guru yang dimuat dalam bentuk buku pelajaran sejumlah 20,55 persen. Namun hal baiknya, guru yang melakukan presentasi di forum ilmiah mencapai 53,42 persen.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan di antara para guru untuk membuat karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan, dan juga buku pelajaran. Beberapa guru mengungkapkan bahwa sangat baik jika sekolah memiliki kebijakan tentang adanya insentif publikasi, yang merupakan penghargaan bagi guru-guru yang aktif dalam melakukan publikasi ilmiah. Hal ini akan lebih mendorong adanya tingkat publikasi karya tulis ilmiah di jurnal yang dilakukan oleh guru. Selain itu, para guru mengungkapkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sangat membantu mereka untuk menjawab kebutuhan guru. Hal ini dipertegas oleh beberapa guru yang pernah ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh perguruan tinggi, diantaranya penelitian tindakan kelas (PTK) dan penyusunan diktat. Salah satu guru SMK berkata:

“Iya, pelatihan PTK yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sangat membantu saya untuk bisa membuat PTK yang benar. Disana saya diajarkan bagaimana tahapan-tahapan melakukan penelitian tindakan kelas dan bagaimana metode yang digunakan.”

Melihat bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan atau workshop sangat berguna bagi guru, maka pimpinan sekolah dapat merangkul dan melakukan kerjasama ke berbagai perguruan tinggi untuk dapat melaksanakan program pengabdian di sekolah. Menurut Soine dan Lumpe (2014), pelatihan dan pengembangan untuk guru bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja guna mencapai hasil kerja. Selain itu, menurut McKenna dan Nic (2005), tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan mengubah sikap individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelatihan publikasi ilmiah yakni untuk mengembangkan keterampilan, sikap guru pembelajar, dan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta mempublikasikannya.

Dari perspektif lain, Vermunt et al. (2019) menyatakan bahwa kebutuhan dalam pengembangan profesionalitas guru haruslah berfokus pada minat dan kebutuhan individu guru, serta memungkinkan mereka untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik pembelajaran. Hal ini diharapkan akan berdampak pada pengembangan pribadi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk menentukan jenis pelatihan yang terkait dengan publikasi ilmiah bagi para guru, rinciannya terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan

Kondisi Ideal	Kondisi Eksisting	Kesenjangan	Kebutuhan
<p>1. Program Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB):</p> <ul style="list-style-type: none"> - PKB adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui pelatihan - Lembaga pendidikan memiliki program pengembangan untuk guru sehingga guru memiliki kontribusi dalam pembelajaran 	<p>1. Program PKB telah dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, mencakup peluang untuk melakukan publikasi di jurnal ilmiah</p>	<p>Terdapat tiga kategori publikasi guru yang tergolong rendah yakni dibawah 50 persen, diantaranya karya tulis ilmiah yang tidak dipublikasikan sejumlah 30,14 persen, publikasi guru yang dimuat dalam bentuk buku pelajaran sejumlah 20,55 persen, dan kategori yang paling rendah yakni publikasi hasil penelitian di jurnal ilmiah hanya 12,33 persen</p>	<p>1. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang difokuskan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian, seperti penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan penelitiannya sebagai karya tulis ilmiah hasil penelitian</p>
<p>2. Pentingnya publikasi karya tulis bagi guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru yang terlibat dalam kegiatan PKB seharusnya memiliki tingkat publikasi karya tulis yang tinggi - Publikasi karya tulis guru seharusnya berbasis hasil penelitian atau hasil refleksi dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran - Guru yang memiliki karya tulis hasil penelitian atau karya tulis ilmiah seharusnya memiliki publikasi di jurnal ilmiah 	<p>2. Beberapa sekolah telah menetapkan kebijakan yang memberikan penghargaan khusus kepada guru-guru yang aktif dalam melakukan publikasi karya tulis ilmiah</p>		<p>2. Program pendampingan publikasi artikel ilmiah ke jurnal ilmiah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi karya tulis ilmiah guru</p>
<p>3. Kemampuan Guru dalam penelitian dan pemecahan masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dalam konteks pembelajaran - Guru harus mampu merefleksikan pengalaman dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran - Guru dituntut menjadi <i>problem solver</i>, artinya mampu mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan dalam proses pembelajaran 	<p>3. Terdapat empat kategori utama dalam publikasi ilmiah di kalangan guru, termasuk presentasi di forum ilmiah, karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah, modul atau diktat, dan buku pelajaran</p>		
<p>4. Penulisan artikel ilmiah oleh guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil refleksi guru dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya disajikan menjadi artikel ilmiah - Artikel ilmiah ini harus diarahkan untuk memperluas wawasan guru dan bisa menjadi referensi bagi rekan guru lainnya 			

Dari hasil pengolahan dan analisis data, pelatihan publikasi ilmiah difokuskan pada jenis publikasi ilmiah yang berbasis hasil penelitian, termasuk di antaranya PTK. Hal ini memiliki potensi yang baik karena seorang guru membutuhkan waktu untuk menguji dan mengadaptasi desain pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan praktik kelas dan siswa (Willemse et al, 2015). Selain itu, seorang guru berperan sebagai *learning problem solver* yang sesungguhnya, di mana pengalaman dan wawasan dari pengajaran di kelas, termasuk mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif untuk situasi tertentu, dan cara mengatasi masalah-masalah pembelajaran, dapat dijadikan sebagai karya ilmiah yang dapat meningkatkan wawasan dan menginspirasi guru lainnya.

SIMPULAN

Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru melalui publikasi ilmiah membutuhkan perhatian dan peningkatan yang serius dari semua pihak, termasuk guru dan lembaga pendidikan. Agar pengembangan ini dapat berhasil, para pemangku kebijakan di sekolah perlu memberikan dukungan untuk pertumbuhan pembelajaran partisipatif yang berkesinambungan dan relevan dengan kebutuhan nyata guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan mendorong pertumbuhan pembelajaran partisipatif, guru dapat secara aktif terlibat dalam proses pengembangan profesional mereka, yang akan berdampak positif pada efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam prosesnya, publikasi ilmiah menjadi salah satu bentuk ekspresi dan pertukaran pengetahuan yang sangat penting. Guru dapat berbagi penemuan, pengalaman, dan inovasi mereka melalui publikasi ilmiah, memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan meningkatkan praktik mengajar mereka.

Namun, perlu diakui bahwa untuk mencapai tujuan ini, ada tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah perluasan kesadaran dan komitmen dari pihak guru dan lembaga terkait tentang pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui publikasi ilmiah. Pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan dan sarana yang memadai untuk mendorong dan memfasilitasi proses publikasi ilmiah bagi para guru. Selain itu, adanya dukungan dari pemangku kebijakan dan lingkungan yang kondusif akan mendorong para guru untuk aktif berpartisipasi dalam publikasi ilmiah. Secara keseluruhan, upaya bersama dari semua pihak terkait sangatlah penting untuk menggalakkan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru melalui publikasi ilmiah. Dengan menghadapi tantangan ini dengan saling bekerja sama, maka dapat mencapai peningkatan dalam bidang pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru untuk kebaikan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C. D., & Penuel, W. R. (2015). Studying teachers' sensemaking to investigate teachers' responses to professional development focused on new standards. *Journal of Teacher Education*, 66(2), 136e149. <https://doi.org/10.1177/0022487114560646>
- Antoniou, P., & Kyriakides, L. (2013). A dynamic integrated approach to teacher professional development: Impact and sustainability of the effects on improving teacher behaviour and student outcomes. *Teaching and Teacher Education*, 29(1), 1e12. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.08.001>
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education* 27(1), 10–20.
- Brown, C. P., & Weber, N. B. (2016). Struggling to overcome the state's prescription for practice: A study of a sample of early educators' professional development and action research projects in a high-stakes teaching context. *Journal of Teacher Education*, 67(3), 183e202. <https://doi.org/10.1177/0022487116636452>
- Çelen, F. K., & Seferoglu, S. S. (2020). Features of effective professional development practices for teachers as ICT users. In *Enriching teaching and Learning environments with contemporary technologies* (pp. 18–38). IGI Global.
- Coldwell, M. (2017). Exploring the influence of professional development on teacher careers: A path model approach. *Teaching and Teacher Education*, 61, 189e198. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.10.015>
- Crowley, C. B. (2017). Professional development as product implementation training. *Teaching and Teacher Education*, 67, 477e486. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.07.015>
- Daryanto & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Fischer, C., Fishman, B., Dede, C., Eisenkraft, A., Frumin, K., Foster, B., et al. (2018). Investigating relationships between school context, teacher professional development, teaching practices, and student achievement in response to a nationwide science reform. *Teaching and Teacher Education*, 72, 107e121.
- Gallo-Fox, J., & Scantlebury, K. (2016). Coteaching as professional development for cooperating teachers. *Teaching and Teacher Education*, 60, 191e202. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.08.007>
- Gast, I., Schildkamp, K., & van der Veen, J. T. (2017). Team-based professional development interventions in higher education: A systematic review. *Review of Educational Research*, 87(4), 736–767. <https://doi.org/10.3102/0034654317704306>
- Gore, J., Lloyd, A., Smith, M., Bowe, J., Ellis, H., & Lubans, D. (2017). Effects of professional development on the quality of teaching: Results from a randomised controlled trial of Quality Teaching Rounds. *Teaching and Teacher Education*, 68, 99e113. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.08.007>
- Griffin, C. C., Dana, N. F., Pape, S. J., Algina, J., Bae, J., Prosser, S. K., et al. (2018). Prime online: Exploring teacher professional development for creating inclusive elementary mathematics classrooms. *Teacher Education and Special Education*, 41(2), 121–139. <https://doi.org/10.1177/0888406417740702>
- Holdway, J., & Hitchcock, C. H. (2018). Exploring ideological becoming in professional development for teachers of multilingual learners: Perspectives on translanguaging in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, 75, 60e70. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.015>
- KEMDIKBUD. (2016). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Komba, S. C., & Mwakabenga, R. J. (2019). Teacher professional development in Tanzania: Challenges and opportunities. In H. Senol (Ed.), *Educational leadership*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.90564>
- Liakopoulou, M. (2011). The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness?. *International Journal of Humanities and Social Sciences* 1(21), 66-78.
- Lopes, J. B., & Cunha, A. E. (2017). Self-directed professional development to improve effective teaching: Key points for a model. *Teaching and Teacher Education*, 68, 262e274. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.09.009>
- Mack, N., Woodsong, C., Macqueen, K. M., Guest, G., & Namey, E. (2005). *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Guide*. USA: Family Health International.
- McKenna, E., & Nic, B. (2005). *The Essence of Human Resource Management*. UK: Prentice Hall, Inc.
- Miles, M.B., Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Misra, P. (2018). MOOCs for teacher professional development: Reflections and suggested actions. *Open Praxis*, 10(1), 67–77.
- Noonan, J. (2019). An affinity for learning: Teacher identity and powerful professional development. *Journal of Teacher Education*, 70(5), 526e537. <https://doi.org/10.1177/0022487118788838>

- Penner-Williams, J., Diaz, E. I., & Gonzales Worthen, D. (2019). Sustainability of teacher growth from professional development in culturally and linguistically responsive instructional practices. *Teaching and Teacher Education*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102891>
- Postholm, M. B. (2012). Teachers Professional Development: a Theoretical Review. *Educational Research*, 54(4), 405-429.
- Powell, C. G., & Bodur, Y. (2019). Teachers' perceptions of an online professional development experience: Implications for a design and implementation framework. *Teaching and Teacher Education*, 77, 19–30. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.004>
- Prenger, R., Poortman, C. L., & Handelzalts, A. (2017). Factors influencing teachers' professional development in networked professional learning communities. *Teaching and Teacher Education*, 68, 77e90. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.08.014>
- Richter, D., Kleinknecht, M., & Groschner, A. (2019). What motivates teachers to participate in professional development? An empirical investigation of motivational orientations and the uptake of formal learning opportunities. *Teaching and Teacher Education*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102929>
- Rusdarti., Slamet, A., & Sucihatiningsih. (2018). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa*, 16(1), 85-94.
- Soine, K. M., & Lumpe, A. (2014). Measuring characteristics of teacher professional development. *Teacher Development*, 18(3). <https://doi.org/10.1080/13664530.2014.911775>
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2), 25-42.
- Tondeur, J., Forkosh-Baruch, A., Prestridge, S., Albion, P., & Edirisinghe, S. (2016). Responding to challenges in teacher professional development for ICT integration in education. *Journal of Educational Technology & Society*, 19(3), 110–120.
- Vermunt, J. D., Vrikki, M., van Halem, N., Warwick, P., & Mercer, N. (2019). The impact of Lesson Study professional development on the quality of teacher learning. *Teaching and Teacher Education*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.02.009>
- Wahyudi. (2010). Standar Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(2), 107-119.
- Wijaya, W. M., & Patonah, D. (2019). Reducing Unemployment of Vocational School Graduates. In *the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management*. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.83>
- Willemse, T. M., ten Dam, G., Geijsel, F., van Wessum, L., & Volman, M. (2015). Fostering teachers' professional development for citizenship education. *Teaching and Teacher Education*, 49. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.03.008>
- Yuliana, L., Prasojo, L. D., Wijayanti, W., & Wijaya, W. M. (2020). The Key Determinants of Social Media Use in Teaching during the Covid-19 Outbreak: Indonesia Case. *Indonesian Research Journal in Education*, 4(2), 498-514. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.11265>